



## ANALISIS PENERAPAN PROGRAM “ONE STUDENT ONE BREASTFEEDING WOMAN” DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI DAN KEPUASAN KLIEN

### *Analysis Of Application Of The “One Student One Breastfeeding Woman” Program With Success Breastfeeding And Client Satisfaction*

Ulfa Farrah Lisa\*<sup>1</sup>, Laila Rahmi<sup>2</sup>, Feni Andriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas  
(ulfa.feliz@gmail.com/085260557780)

#### ABSTRAK

Kurang dari 50% bayi baru lahir mulai menyusui pada jam pertama setelah lahir. Sekitar 41% bayi berusia kurang dari 6 bulan disusui secara eksklusif, jauh di bawah target global 2030 yaitu sebesar 70%. Sekitar 67,74% ibu di Indonesia menyusui bayinya secara eksklusif. Program konseling menyusui oleh mahasiswa kebidanan merupakan dukungan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan proses menyusui sampai 6 bulan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixed method dengan *Concurrent Triangulation Strategy*. Subjek penelitian adalah ibu menyusui yang menjadi klien Program “One Student One Breastfeeding Woman” oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan yang berjumlah 30 orang, tempat penelitian di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memberikan asi eksklusif yaitu 28 orang (93,3%) dan rata-rata kepuasan klien yaitu 82,1%. Program “One Student One Breastfeeding Woman” sangat efektif diterapkan oleh prodi Pendidikan profesi bidan, ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keberhasilan menyusui sehingga meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan kepuasan pelayanan kebidanan.

#### ABSTRACT

*Less than 50% of newborns start breastfeeding within the first hour after birth. About 41% of infants under six months are exclusively breastfed, far below the 2030 global target of 70%. Approximately 67.74% of mothers in Indonesia exclusively breastfeed their babies. The breastfeeding counseling program by midwifery students is a support that influences the continuity of the breastfeeding process for up to 6 months. The type of research used in this research is the Mixed method with Concurrent Triangulation Strategy. The research subjects were breastfeeding mothers who were clients of the "One Student One Breastfeeding Woman" Program by 30 students of the Midwife Professional Education Study Program, the research site in West Sumatra. The results showed that most respondents provided exclusive breastfeeding, namely 28 people (93.3%), and the average client satisfaction was 82.1%. The midwifery professional education study program effectively implements the "One Student, One Breastfeeding Woman" program; this is one of the efforts to increase breastfeeding success and the coverage of exclusive breastfeeding and midwifery service satisfaction.*



## PENDAHULUAN

Secara global, angka prevalensi menyusui jauh lebih rendah dari target untuk secara optimal melindungi kesehatan perempuan dan anak-anak. Kurang dari 50% bayi baru lahir mulai menyusui pada jam pertama setelah lahir. Sekitar 41% bayi berusia kurang dari 6 bulan disusui secara eksklusif, jauh di bawah target global 2030 sebesar 70%. Sementara lebih dari dua pertiga ibu melanjutkan untuk menyusui bayinya selama satu tahun, pada usia dua tahun, angka menyusui menurun menjadi 45% (WHO & UNICEF, 2019). Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, hanya sekitar 67,74% ibu di Indonesia menyusui bayinya secara eksklusif (Kementerian Kesehatan, 2019).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor. Tenaga kesehatan terkadang beranggapan bahwa *mix feeding practice* lebih menguntungkan daripada pemberian ASI eksklusif. Faktor lain yang mempengaruhi adalah iklan susu formula, dan kurangnya pengetahuan perempuan, pasangan, anggota keluarga, penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan tentang metode yang tepat dalam menyusui, risiko lain yang terkait dengan ibu yang tidak menyusui bayinya, dan tidak adanya dukungan untuk menyusui (WHO/UNICEF, 2014). Studi yang dilakukan Van Dellen dkk (2019) menemukan bahwa program dukungan menyusui memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan proses menyusui sampai 6 bulan. Terdapat rata-rata 66% lebih sedikit risiko penghentian menyusui pada kelompok ibu yang mendapatkan dukungan menyusui (van Dellen et al., 2019).

Menyusui memiliki berbagai manfaat termasuk menjadi faktor perlindungan terhadap stunting pada anak di bawah usia lima tahun dan pemberian ASI eksklusif mampu menurunkan prevalensi stunting pada balita (Endang Dewi Lestari, Faraisa Hasanah, 2018). Terdapat hubungan yang signifikan antara menyusui secara eksklusif dengan kejadian stunting. Anak usia 12-59 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki peluang stunting 2,28 kali lipat

dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif (Julianti and Elni, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah dkk (2019) menemukan bahwa terdapat sebanyak 64,2% ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif (Awaliyah, Rachmawati and Rahmah, 2019). Sedangkan studi di Jawa Timur melaporkan bahwa lebih dari separuh (52.7%) ibu memiliki pengetahuan sedang tentang ASI Eksklusif (Diana and Adi, 2019). Studi di kota Padang, Sumatra Barat menemukan bahwa 55.3% ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dan cenderung tidak menyusui bayinya (yulita, 2018). Dalam proses menyusui, ibu mengalami beberapa kendala dan 71,7% ibu tidak mempunyai ketrampilan yang baik dalam menyusui. Sekitar 59,6% ibu memiliki *self-efficacy* dalam menyusui bayinya (Agrina et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy* (BSE) adalah motivasi ibu, dukungan suami, dan dukungan dari petugas kesehatan. Hal ini sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menyusui (Nur et al., 2019). Selain itu, BSE merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kepuasan ibu selama menyusui. Awaliyah dkk (2019) menemukan bahwa 53,4% ibu mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi dalam proses menyusui.

Survei yang dilakukan di salah satu Rumah sakit di Inggris terkait *Continuity Of Care* selama kehamilan, persalinan dan masa nifas didapatkan bahwa dari 25.488 ibu yang melahirkan pada tahun 2010 terdapat 43% tidak melakukan kunjungan yang sama untuk pemeriksaan selama kehamilan, 8% tidak memiliki nomor telepon bidan, 23% melaporkan bahwa pada saat mereka menghubungi bidan tetapi tidak diberi bantuan yang mereka butuhkan, 75% belum pernah bertemu dengan tenaga kesehatan yang merawat mereka selama persalinan dan nifas. Pada situasi demikian seringkali sulit bagi bidan untuk memberikan dukungan satu lawan satu dan 22 % perempuan mengaku ditinggal sendirian waktu persalinan dan setelah melahirkan (Sandall, n.d.).

Salah satu bentuk intervensi dalam proses menyusui adalah dengan adanya konseling menyusui secara intensif. Sebuah sistematik



review dan meta analisis oleh Mcfadden dkk (2019) menganalisa tentang efek dari konseling menyusui dan melaporkan bahwa terdapat efek yg cukup signifikan konseling pada menyusui minggu 4 sampai 6 minggu dan 6 bulan. Konseling yang diberikan setidaknya empat kali postnatal lebih efektif daripada konseling yang hanya diberikan antenatal dan / atau kurang dari empat kali (McFadden et al., 2019). Penelitian di Amerika menggagas sebuah program tentang konseling menyusui bagi mahasiswa residen dan menemukan bahwa bayi di institusi tempat kurikulum diimplementasikan cenderung untuk menyusui secara eksklusif 6 bulan setelah dilakukan intervensi (Feldman-Winter et al., 2010).

Penerapan Program “One Student One Breastfeeding Woman” dengan Keberhasilan Menyusui dan Kepuasan Klien mendukung keberhasilan ibu menyusui sebagai upaya pengembangan sistem pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, berorientasi kepada promotif dan preventif dalam meningkatkan gizi dan kesehatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Lisa (2021), bahwa program “One Student One Breastfeeding Woman” berpengaruh secara signifikan terhadap self efficacy dan pengetahuan ibu dengan  $p < 0,000$ .

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi mengenai gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		f (n=30)	%
Pendidikan	PT	17	56,7
	SMA	12	40
	SD	1	3,3
Pekerjaan	Bekerja	8	26,7
	Tidak bekerja	22	73,3
Umur	<20 dan >35	1	3,3
	20 sd 35	29	96,7

## BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mixed methods*) dengan desain penelitian *Concurrent Triangulation Strategy*, dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisis data. Kemudian membandingkan data yang diperoleh, untuk selanjutnya dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mencari distribusi frekuensi keberhasilan menyusui dan kepuasan klien yang telah diberikan asuhan kebidanan selama menyusui dengan Program “One Student One Breastfeeding Woman”.

Lokasi penelitian di Kota Padang pada bulan Mei s.d Juli 2022. Subjek penelitian adalah ibu menyusui yang menjadi klien Program “One Student One Breastfeeding Woman” pada penelitian sebelumnya oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner keberhasilan menyusui dan kepuasan klien dengan cara wawancara terstruktur menggunakan form pertanyaan yang telah disiapkan, dan dapat dikembangkan saat proses wawancara. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data dan proses verifikasi dan data kuantitatif dengan analisis presentase.



Jenis Kelamin anak	Laki-laki	18	60
	Perempuan	12	40

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berlatarbelakang pendidikan perguruan tinggi yaitu 17 orang (56,7%). Dari pekerjaan diketahui sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 22 orang (73,3%).

Ditinjau dari umur, sebagian besar responden berusia antara 20 sd 35 tahun yaitu sejumlah 29 orang (96,7%). Dilihat dari segi jenis kelamin anak, sebagian besar responden memiliki anak laki-laki yaitu 18 orang (60%).

Tabel 3. Keberhasilan Menyusui Secara Eksklusif

ASI eksklusif	f (n=30)	%
Ya	28	93,3
Tidak	2	6,7

Berdasarkan tabel 2, Menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan asi eksklusif yaitu 28 orang (93,3%).

Tabel 3. Kepuasan Klien

No	Pernyataan	Jawaban				Skor rata-rata	Skor Mak Ideal	TPR (%)	Kategori
		SS %	S %	TS %	STS %				
1.	Saya merasakan program OSOBW memberikan dampak positif dalam masa menyusui	53,3	46,7	-	-	3,5	4	88,3%	Baik
2	Saya kurang percaya kepada mahasiswa bidan karena merasa ia masih kurang terampil dalam asuhan	13,3	3,3	70	13,3	2,8	4	70,8%	Cukup
3	Saya mudah menerima pengetahuan dan informasi setelah hadirnya program OSOBW	46,7	50	3,3	-	3,4	4	85,8%	Baik
4	Mahasiswa bidan terkesan mengatur kehidupan pribadi saya	13,3	3,3	63,3	20	2,9	4	72,5%	Cukup
5	Mahasiswa bidan dapat memberikan asuhan yang berkualitas selama saya didampingi pada masa menyusui	50	50	-	-	3,5	4	87,5%	Baik
6	Dengan adanya pendampingan oleh mahasiswa bidan, saya merasa proses menyusui yang saya alami adalah hal yang menyenangkan	46,7	53,3	-	-	3,5	4	86,7%	Baik
7	Saya merasa senang karena keluhan-keluhan yang saya alami dapat menemukan solusi dari mahasiswa bidan dengan bahasa yang dimengerti	70	30	-	-	3,7	4	92,5%	Sangat Baik



8	Dengan adanya pendampingan mahasiswa bidan, suami dan orang terdekat saya menunjukkan rasa perhatian yang besar pada masa menyusui.]	40	50	10	-	3,4	4	85,8%	Baik
9	Mahasiswa bidan masih dianggap tabu untuk memberikan asuhan yang berkompeten layaknya bidan senior	6,7	16,7	66,7	10	2,8	4	70%	Cukup
10	Terkadang saya merasa risih dan terintimidasi dengan hadirnya bidan dalam memantau proses menyusui]	6,7	-	56,7	36,7	3,2	4	80,8%	Baik
<b>Rerata Kepuasan Klien</b>								<b>82,1%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa rata-rata kepuasan klien yaitu 82,1%, dimana terdiri dari 1 aspek dengan katagori sangat baik, 6 dengan katagori baik dan 3 katagori cukup. Aspek dengan katagori sangat baik adalah klien merasa

senang karena keluhan-keluhan yang dialami klien dapat menemukan solusi dari mahasiswa bidan dengan bahasa yang dimengerti melalui program “one student one breasfeeding women”.

Tabel 4. Display Data Wawancara

No	Kategori	Data Kualitatif
1	Program One Student One Breastfeeding Women	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sangat senang karena menambah keilmuan terkait menyusui</li> <li>Bisa sharing tentang pelayanan menyusui, cara memperlancar ASI, makanan apa saja yang harus dimakan, kapan waktu istirahat, kakak juga merasakan pendapatan pelayanan lebih baik</li> </ul>
2	Mahasiswa Pendamping	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sangat baik, sangat membantu, ramah orangnya</li> <li>Awalnya kurang paham dengan asuhan yang diberikan, karena belum paham dengan istilah-istilah dan bahasa yang digunakan mahasiswa profesi bidan. Namun dengan adanya pertanyaan-pertanyaan jadi sudah bisa dimengerti dengan penjelasan lanjut dari adik mahasiswa.</li> </ul>

Berdasarkan tabel 4, dari hasil wawancara diperoleh dari segi program one student one breastfeeding women dapat menambah keilmuaan terkait menyusui dan mendapatkan pelayanan menyusui, cara memperlancar ASI, makanan apa saja yang harus dimakan, kapan waktu istirahat, dan merasakan pendapatan pelayanan lebih baik dan mudah. Dari segi mahasiswa pendamping didapatkan bahwa pelayanan sangat baik, sangat membantu,

dan mahasiswa bersifat ramah, ibu merasa puas dengan adanya mahasiswa pendamping selama menyusui. Di awal pendampingan pernah mengalami ketidakpahaman dengan edukasi yang diberikan, karena belum paham dengan istilah-istilah dan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa profesi bidan, namun dengan adanya pertanyaan-pertanyaan jadi sudah bisa dimengerti dengan penjelasan lanjut dari mahasiswa pendamping.

## PEMBAHASAN

Salah satu parameter dalam keberhasilan praktik menyusui adalah pemberian ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian analisis penerapan program “*one student one breastfeeding women*” yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Pendidikan profesi bidan selama 2 bulan, diperoleh bahwa 93,3% ibu yang diberikan asuhan dengan program “*one student one breastfeeding women*” memberikan asi secara eksklusif selama 6 bulan.

Keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan menyusui, dengan adanya pendampingan selama menyusui, ibu dapat memperoleh informasi dan dukungan, salah satunya dengan program “*one student one breastfeeding women*”. Menurut Handayani (2016), dengan memberikan konseling maka dapat membantu klien memahami peristiwa yang mungkin dihadapi sehingga dapat dilakukan tindakan preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, membantu klien dan keluarganya menentukan kebutuhan yang mungkin diperlukan, membantu klien membuat pilihan sesuai dengan keadaan kesehatan dan keinginan mereka, membantu klien mengenali tanda gejala terjadinya risiko kesehatan dan fasilitas kesehatan yang bisa menanggulangi risiko dan komplikasi yang akan terjadi, dan dapat memfasilitasi perkembangan potensi klien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yullianna, dkk (2023), didapatkan kelompok intervensi yaitu 11 orang ibu yang diberikan konseling ASI dan pendampingan pemberian ASI dalam asuhan continuity of care pada masa postpartum selama 6 minggu lebih banyak yang berhasil dalam pemberian ASI yaitu sebanyak 10 orang (90,9%), dibandingkan 11 orang ibu menyusui pada kelompok kontrol tanpa pendampingan pemberian ASI yang berhasil sebanyak 4 orang (36,4%). Terdapat pengaruh yang signifikan asuhan continuity of care pada masa postpartum terhadap keberhasilan pemberian ASI dengan hasil p-value 0,009. Continuity of care, khususnya asuhan yang dilakukan pada masa nifas bisa memberikan pengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI. Sarana pelayanan

kehatan yang melarang promosi susu formula, konseling tentang ASI pada masa kehamilan, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), pendampingan cara menyusui yang benar, rawat gabung ibu dan bayi serta larangan pemberian dot atau empeng, dan larangan pemberian susu formula merupakan langkah menuju keberhasilan menyusui yang dilakukan oleh bidan dalam asuhan kebidanan continuity of care.

Program “*one student one breastfeeding women*” juga memberikan kepuasan bagi klien, dimana didapatkan rata-rata kepuasan yaitu 82,1%. Salah satu aspek kepuasan yang dirasakan oleh klien adalah merasa senang karena keluhan-keluhan yang dialami klien dapat menemukan solusi dari mahasiswa bidan dengan bahasa yang dimengerti melalui program “*one student one breastfeeding women*”. Hasil wawancara beberapa responden terkait program ini adalah:

“Sangat senang karena menambah keilmuan terkait menyusui”

Responden juga mengatakan bahwa:

“Bisa sharing tentang pelayanan menyusui, cara memperlancar ASI, makanan apa saja yang harus dimakan, kapan waktu istirahat, kakak juga merasakan mendapatkan pelayanan lebih baik”

Hasil wawancara beberapa responden terkait mahasiswa yang memberi asuhan pada program ini adalah:

“Sangat baik, sangat membantu, ramah orangnya”

Responden juga mengatakan bahwa:

“Awalnya kurang paham dengan asuhan yang diberikan, karena belum paham dengan istilah-istilah dan bahasa yang digunakan mahasiswa profesi bidan. Namun dengan adanya pertanyaan-pertanyaan jadi sudah bisa dimengerti dengan penjelasan lanjut dari adik mahasiswa”.

Terkait dengan praktik menyusui dan pengalaman dalam menyusui, kepuasan ibu dengan menyusui adalah hasil yang positif dari seorang ibu dalam memenuhi keinginan



pribadinya, harapan, dan kebutuhan serta memperoleh kesenangan dalam menyusui bayinya (Edwards, 2018). Kepuasan menyusui adalah perasaan puas yang diperoleh selama menyusui sebagai hasil kerjasama ibu dan bayi untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan dari ibu dan bayi (Awaliyah, Rachmawati and Rahmah, 2019).

Salah satu bentuk intervensi dalam proses menyusui adalah dengan adanya konseling menyusui secara intensif. Penelitian di Amerika menggagas sebuah program tentang konseling menyusui bagi mahasiswa residen dan menemukan bahwa bayi di institusi tempat kurikulum diimplementasikan cenderung untuk menyusui secara eksklusif 6 bulan setelah dilakukan intervensi (Feldman-Winter et al., 2010).

Sebuah sistematis review dan meta analisis oleh Mcfadden dkk (2019) menganalisa tentang efek dari konseling menyusui dan melaporkan bahwa terdapat efek yg cukup signifikan konseling pada menyusui minggu 4 sampai 6 minggu dan 6 bulan. Konseling yang diberikan setidaknya empat kali postnatal lebih efektif daripada konseling yang hanya diberikan antenatal dan / atau kurang dari empat kali (McFadden et al., 2019).

Program “*one student one breastfeeding women*” sangat efektif diterapkan oleh prodi Pendidikan profesi bidan, ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keberhasilan menyusui sehingga cakupan ASI eksklusif dapat dicapai sesuai target pemerintah. Ibu sangat terbantu saat masa menyusui dengan adanya mahasiswa yang mendampingi, setiap permasalahan juga dapat dikonsulkan ke mahasiswa profesi bidan sehingga deteksi dini permasalahan dalam menyusui dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwasannya program “*one student one breastfeeding women*” dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan kepuasan klien, sehingga program ini efektif diterapkan oleh prodi Pendidikan profesi bidan sebagai salah satu upaya meningkatkan keberhasilan menyusui

sehingga cakupan ASI eksklusif dapat dicapai sesuai target pemerintah. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti program ini selama 6 bulan dan menggunakan group kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agrina, A. et al. (2020) ‘Mothers’ Breastfeeding Practices and Self-Efficacy’, Jurnal Keperawatan Indonesia, 24(August 2020), pp. 17–24. doi: 10.7454/jki.v0i0.1083.
2. Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N. and Rahmah, H. (2019) ‘Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction’, BMC Nursing, 18(Suppl 1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s12912-019-0359-6.
3. Diana, R. and Adi, A. C. (2019) ‘Mother’s knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding’, Indian Journal of Public Health Research and Development, 10(3), pp. 887– 892. doi: 10.5958/0976-5506.2019.00614.4.
4. Edwards, R. (2018) ‘An exploration of maternal satisfaction with breastfeeding as a clinically relevant measure of breastfeeding success’, Journal of Human Lactation, 34(1), pp. 93–96. doi: 10.1177/0890334417722509.
5. Feldman-Winter, L. et al. (2010) ‘Residency curriculum improves breastfeeding care’, Pediatrics, 126(2), pp. 289–297. doi: 10.1542/peds.2009-3250.
6. Handajani, S. R. (2016). Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Kementerian Kesehatan (2019) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Short Textbook of Preventive and Social Medicine. doi: 10.5005/jp/books/11257\_5.
8. Lisa, U F dan Wijayanti, F A (2021) ‘efektivitas Program “One Student One Breastfeeding Woman” terhadap Keberhasilan Menyusui di Kota Padang, Sumatra Barat’.
9. McFadden, A. et al. (2019) ‘Counselling interventions to enable women to initiate and continue breastfeeding: A systematic review and meta-analysis’, International Breastfeeding Journal. International Breastfeeding Journal, 14(1), pp. 1–19. doi:



- 10.1186/s13006-019-0235-8.
10. Nur, D. et al. (2019) 'Faktor Yang Mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3', 3(1), pp. 22–27.
  11. Sandall, J. (n.d.). The Contribution of Continuity of Midwifery Care to High Quality Maternity Care.
  12. van Dellen, S. A. et al. (2019) 'The effect of a breastfeeding support programme on breastfeeding duration and exclusivity: a quasi-experiment', BMC public health. BMC Public Health, 19(1), p. 993. doi: 10.1186/s12889-019-7331-y.
  13. WHO/UNICEF (2014) 'Global Nutriion Target 2025.Breastfeeding Policy Brief.WHO/MNH/NHD 14.7', p. 8.
  14. Yullinna, M T, Wiyadi, dan Suryani, H (2023). 'Pengaruh Continuity Of Care (COC) Pada Asuhan Kebidanan Postpartum Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI di PMB Muzayarah Balikpapan', Journal of Health Research, Vol 6 No 1. Maret 2023 (62 - 70)